

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
DI GISTING DAIRY FARM KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

Riza Oktavinata



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH DI GISTING DAIRY FARM KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Riza Oktavinata

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis subsistem penyediaan sarana produksi, pendapatan usaha peternakan, pemasaran susu sapi dan jasa layanan pendukung yang terdapat di peternakan Gisting Dairy Farm. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi yang digunakan terdiri dari kandang, sapi perah, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C rasio > 1 . Gisting Dairy Farm hanya memasarkan produk susu sapi pasteurisasi saja. Saluran pemasaran produk susu sapi memiliki dua saluran pemasaran yang terdiri dari saluran langsung ke konsumen dan saluran tidak langsung ke konsumen. Lembaga jasa layanan pendukung yang menunjang kegiatan usaha Gisting Dairy Farm hanya Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanggamus yang berperan dalam membantu proses inseminasi buatan.

Kata Kunci : pendapatan, peternakan sapi perah, sistem agribisnis

ABSTRACT

ANALYSIS OF AGRIBUSINESS SYSTEM OF DAIRY FARMING AT GISTING DAIRY FARM GISTING DISTRICT TANGGAMUS REGENCY

By

Riza Oktavinata

This research aims to analyse the subsystems of providing production facilities, farm business income, marketing of cow's milk, and supporting services at Gisting Dairy Farm. This research used a case study method at Gisting Dairy Farm, Gisting District, Tanggamus Regency. The data analysis method used were qualitative description analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the production facilities used consist of cages, cattle breeds, feed, medicines and labor. Gisting Dairy farm's dairy farming business is profitable and feasible because it has an R/C ratio value > 1. Gisting Dairy Farm only markets pasteurized cow's milk products. The marketing channel for cow's milk products has two marketing channels consisting of direct channels to consumers and indirect channels to consumers. Supporting service institutions that support Gisting Dairy Farm's business activities are only the Plantation and Livestock Service Office of Tanggamus Regency which plays a role in assisting the artificial insemination process.

Key words : agribusiness system, dairy farming, income

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
DI GISTING DAIRY FARM KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

Riza Oktavinata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS USAHA
PETERNAKAN SAPI PERAH DI GISTING
DAIRY FARM KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

: **Riza Oktavinata**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1614131114**

Jurusan

: **Agribisnis**

Fakultas

: **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

Ir. Adia Nugraha, M.S.

NIP 19620613 198603 1 022

Ir. Eka Kasymir, M.Si.

NIP 19630618 198803 1003

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.

NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Ir. Adia Nugraha., M.S.**



Sekretaris : **Ir. Eka Kasymir., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dwi Haryono., M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Riza Oktavinata
2. NPM : 1614131114
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : Gisting Atas Blok 11, Kec.Gisting, Kab. Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2023

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Riza Oktavinata

NPM. 1614131114

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gisting pada tanggal 9 Oktober 1997, dari pasangan Bapak Marjono dan Ibu Nani Purwati sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan studi tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita Kecamatan Gisting pada 2004, pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Gisting Atas pada tahun 2010. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa regular di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) selama 7 hari di Dusun 1 Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019. Selama masa perkuliahan penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Serenity Farm Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil 'alamiin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kebesarannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Agribisnis Usaha Peternakan Sapi Perah di Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, motivasi, solusi serta ilmu-ilmu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Eka Kasymir, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, motivasi, solusi serta ilmu-ilmu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Muhammad Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim dan Mas Bukhori atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
9. Keluarga tercinta, Bapak Marjono dan Ibu Nani Purwati, serta kakak-kakak tersayang Betari Gusmawati dan Yogi Fristianto, serta Yosi Arif Diharjo atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, bantuan, kebahagiaan dan perhatian yang diberikan sampai saat ini.
10. Kak Andrio Yunata selaku pemilik Gisting Dairy Farm dan Pak Rahmi yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016 Nia Okta Sari, Nita Paskalia Siregar, Neli Agustina, Putri Wulan Dari, Putri Nur Ulfa, Romaniartini Desiwi, Ragil Crysanti Wiryaningsih, Rina Tresya Manullang, Rika Andriyani, Ria Maya Olivia, Nyoman Wede, Novian Pratama, M. Teguh Wibowo, M. Revvy Kurniawan, Natasya Nasa Harizki, Nabilla Mutiara Q, Aida Nesti dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaannya.
12. Teman-teman “Hemogoblogin” Maharani Sabilla dan Reza Purnama Aldi yang selalu menghibur dan memberi dukungan dan menjadi tempat Penulis berdiskusi, berbagi cerita dan makanan sejak SMP dan semoga seterusnya kita dapat tumbuh bersama.
13. Teman-teman “Sekte Ambivert” Fifi Nur Adji dan Resti Pertiwi yang selalu menghibur dan memberi dukungan serta semangat dan menjadi tempat Penulis berbagi cerita dan makanan sejak SMP dan semoga seterusnya kita dapat tumbuh bersama..
14. Sahabatku Sarah Nur Fadilla yang selalu sabar menjadi teman berbagi cerita dan memberikan semangat serta dukungan sejak SMA dan semoga sampai seterusnya.
15. Adik-adik Kinanti Suherman dan Debita Hasan yang senantiasa menghibur, membantu dan menjadi teman tukar cerita selama di Apartment 9.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Riza Oktavinata

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Usaha Sapi Perah.....	6
2. Agribisnis	8
3. Kajian Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Konsep Dasar Dan Batasan Operasional	31
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data	33
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	34
D. Metode Analisis Data.....	34
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus	37
B. Gambaran Umum Kecamatan Gisting	39
C. Gambaran Umum Gisting Dairy Farm.....	40

V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Substistem Penyediaan Sarana Produksi di Peternakan Gisting Dairy Farm...	43
	B. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Gisting Dairy Farm	47
	C. Pemasaran Susu Sapi di Peternakan Gisting Dairy Farm.....	55
	D. Peranan Jasa Layanan Pendukung di Peternakan Gisting Dairy Farm	58
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi sapi perah di Provinsi Lampung 2018 – 2019	3
2. Produksi susu sapi di Provinsi Lampung tahun 2019.....	4
3. Kajian penelitian terdahulu	17
4. Kecamatan di Kabupaten Tanggamus	38
5. Desa di Kecamatan Gisting	39
6. Biaya penggunaan tenaga kerja usaha peternakan Gisting Dairy Farm	47
7. Biaya variabel usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	48
8. Biaya tetap usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	48
9. Biaya penyusutan usaha peternakan Gisting Dairy Farm	49
10. Total biaya usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	50
11. Penerimaan susu sapi usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	51
12. Penerimaan sapi perah usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	52
13. Pendapatan dan R/C <i>ratio</i> usaha peternakan Gisting Dairy Farm.....	54
14. Biaya penyusutan usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	66
15. Biaya pakan usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm.....	67
16. Biaya obat-obatan dan vitamin usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm...	68
17. Biaya tenaga kerja usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	69
18. Biaya lain-lain usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	70
19. Produksi dan penerimaan usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	71
20. Total pendapatan usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	71
21. Analisis R/C rasio usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis	10
2. Bagan alir analisis usaha peternakan sapi perah di Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	30
3. Struktur organisasi usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm	41
4. Saluran pemasaran pada usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm.....	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan satu diantara negara-negara di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) melimpah dan menjadi nilai lebih bagi negara dan penduduknya. Adanya potensi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, namun perlu dilakukan pengelolaan dan pengolahan potensi serta dukungan dari sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal sehingga dapat memberikan nilai dan hasil guna bagi masyarakat maupun negara.

Sektor pertanian menjadi sektor yang paling umum dikelola dan diolah oleh masyarakat Indonesia. Sektor ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam skala kecil sampai dengan skala besar dan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor paling penting bagi hidup sebagian besar penduduk Indonesia, yang mana diharapkan dapat menjadi dasar pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Orientasi pengusaannya dapat berupa pertanian subsisten ataupun untuk kebutuhan komersial atau dapat juga merupakan kombinasi dari keduanya. Keberhasilan perusahaan pada sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang ada di Indonesia. Sektor ini berperan penting sebagai pondasi dan pendorong bagi pengembangan sektor-sektor lainnya.

Sektor pertanian juga memerlukan adanya dukungan dari kegiatan agribisnis, yaitu kegiatan jasa-jasa dan bisnis lain yang berbasis pertanian yang juga akan ikut meningkat sejalan dengan perkembangan usaha di sektor ini. Menurut Saragih (2001) agribisnis adalah suatu cara yang dapat menggambarkan kegiatan pertanian sebagai suatu sistem bisnis yang terdiri dari 4 subsistem yang saling berkaitan. Subsistem agribisnis hulu meliputi seluruh kegiatan untuk memproduksi serta mendistribusikan input-input pertanian dalam arti luas. Cakupannya yaitu seluruh

kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian seperti industri benih atau bibit, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian serta industri pertanian lainnya. Subsistem usahatani adalah kegiatan ditingkat petani, peternak, pekebun dan nelayan yang melakukan usaha dengan cara mengelola sarana produksi untuk menghasilkan produk pertanian. Subsistem agribisnis hilir atau kegiatan agroindustri merupakan kegiatan mengolah hasil pertanian primer sehingga menjadi produk olahan dan memasarkannya. Subsistem jasa penunjang merupakan kegiatan jasa yang menunjang kegiatan usaha pertanian seperti lembaga keuangan atau pembiayaan, perbankan, kebijakan pemerintah, penyuluhan dan lain-lain.

Sektor pertanian sendiri mencakup beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor peternakan. Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi negara. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) menyatakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan pada tahun 2017 sebesar Rp148,7 triliun, meningkat sebesar 3,95% dari tahun 2016 sebesar Rp143,0 triliun. Sedangkan nilai PDB subsektor peternakan pada tahun 2019 sebesar Rp167,7 triliun, atau meningkat sebesar 7,84% dari tahun 2018 sebesar Rp155,5 triliun. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) menjelaskan bahwa laju pertumbuhan subsektor peternakan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,84% dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,61%.

Subsektor peternakan sebagai penyedia bahan pangan hewani di Indonesia yang memiliki peluang dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia karena memiliki potensi pasar di dalam maupun luar negeri yang semakin baik. Peternakan merupakan subsektor pertanian yang sangat berpotensi jika dikembangkan secara lanjut. Pengembangan tersebut sangat diperlukan karena kebutuhan bahan pangan sumber protein hewani selalu meningkat setiap tahun. Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi serta adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu pendorong bagi pengembangan peternakan.

Komoditas hewan ternak yang sering diusahakan pada subsektor peternakan salah satunya adalah sapi perah dengan hasil produksi yang berupa susu. Menurut Badan

Pusat Statistik (BPS) (2020) populasi ternak sapi perah pada tahun 2018 secara nasional berjumlah 581.800 ekor dengan jumlah produksi susu sapi sebesar 951.004 ton. Sebaran populasi sapi perah paling banyak berada di area Pulau Jawa diikuti oleh Pulau Sumatera. Sebagai salah satu sentra peternakan sapi perah di Indonesia, populasi ternak sapi perah yang ada di Pulau Sumatera terbanyak di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 2600 ekor, Lampung 800 ekor dan Sumatera Barat 700 ekor, dengan masing-masing hasil produksi susu di Provinsi Sumatera Utara 1.847 ton, Lampung 1.123 ton dan Sumatera Barat 1.089 ton.

Sebagai komoditas peternakan yang banyak diusahakan, peternakan sapi perah tersebar dibanyak daerah di Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia merupakan daerah sentra peternakan sapi perah salah satunya adalah Provinsi Lampung. Populasi sapi perah di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Sapi Perah di Provinsi Lampung 2018 – 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi (ekor)	
		2018	2019
1	Lampung Barat	30	36
2	Tanggamus	59	59
3	Lampung Tengah	600	650
4	Tulang Bawang Barat	18	18
5	Bandar Lampung	13	13
6	Metro	43	40
Total		763	816

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi peternakan sapi perah yang cukup baik dengan populasi terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah. Daerah lain yang memiliki potensi peternakan sapi perah diantaranya yaitu Kabupaten Tanggamus, Kota Metro, Lampung Barat, Tulang Bawang Barat, dan Kota Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa Kabupaten Tanggamus menempati urutan kedua sebagai wilayah yang memiliki populasi ternak sapi perah terbanyak di Provinsi Lampung, yaitu sebanyak 59 ekor.

Adapun jumlah produksi susu sapi perah dari masing-masing kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Susu Sapi di Provinsi Lampung tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (ton)
1	Lampung Barat	52.958
2	Tanggamus	86.793
3	Lampung Tengah	956.189
4	Tulang Bawang Barat	26.479
5	Bandar Lampung	19.124
6	Metro	58.842
Total		1.200.385

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kabupaten Tanggamus berada pada urutan kedua untuk jumlah produksi susu sapi terbanyak. Menurut BPS Kabupaten Tanggamus (2019) pada tahun 2018 daerah yang memiliki peternakan sapi perah berada di Kecamatan Gisting dan Air Naningan. Kecamatan Gisting sebagai sentra produksi susu sapi perah di Kabupaten Tanggamus memiliki populasi ternak sebanyak 62 ekor pada tahun 2017. Hal ini menjadikan Kecamatan Gisting sebagai sentra produksi susu sapi di Kabupaten Tanggamus.

Adanya kenaikan jumlah penduduk dan pendapatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, salah satunya dalam mengonsumsi susu sapi. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi susu sapi maka perlu diperhatikan mengenai ketersediaan sapi perah sebagai sumber produksi. Proses budidaya dan pemeliharaan yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas hewan ternak dalam menghasilkan susu sapi. Pendistribusian susu sapi juga sangat berpengaruh terhadap ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan terhadap susu sapi di suatu daerah. Pemasaran susu sapi merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan harga produk dan penerimaan peternak. Peternak tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi, namun juga perlu memperhatikan kegiatan pemasarannya karena akan berpengaruh terhadap pendistribusian produk dan harga ditingkat konsumen dan produsen.

Usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm yang berada di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus memiliki potensi dalam pengembangan usaha ternak sapi perah. Peternakan ini merupakan sentra produksi susu sapi di wilayah Kecamatan Gisting yang berorientasi pada sistem agribisnis. Peternakan Gisting Dairy Farm

menerapkan sistem agribisnis yang dimulai dari kegiatan penyediaan sarana produksi, budidaya, pemasaran, dan lembaga-lembaga atau jasa-jasa apa saja yang menunjang keberhasilan jalannya kegiatan usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyediaan sarana produksi di peternakan Gisting Dairy Farm?
2. Bagaimana pendapatan usaha peternakan Gisting Dairy Farm?
3. Bagaimana pemasaran susu sapi di peternakan Gisting Dairy Farm?
4. Bagaimana peranan jasa layanan pendukung di peternakan Gisting Dairy Farm?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penyediaan sarana produksi di peternakan Gisting Dairy Farm.
2. Menganalisis pendapatan usaha peternakan Gisting Dairy Farm.
3. Mengetahui pemasaran susu sapi di peternakan Gisting Dairy Farm.
4. Mengetahui peranan jasa layanan pendukung di peternakan Gisting Dairy Farm.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan pengembangan peternakan sapi perah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pengusaha atau pengelola usaha dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan peternakan sapi perah.
3. Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha Sapi Perah

Sapi perah merupakan jenis sapi khusus yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan susu. Menurut Mukhtar (2006), sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) adalah sapi yang dihasilkan dari proses persilangan sapi *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal yang ada di Indonesia. Adapun Soetarno (2003) mengemukakan bahwa telah terjadi perkawinan yang tidak terencana antara sapi FH dengan sapi lokal yang kemudian menghasilkan keturunan yang disebut Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Hal ini terjadi sejak sapi FH tersebar diberbagai daerah di Indonesia khususnya pulau Jawa.

Sapi PFH tidak menghasilkan produk susu sebanyak yang dihasilkan oleh sapi FH, namun sapi PFH tetap dikenal sebagai hewan ternak yang memproduksi susu yang cukup tinggi (Pane, 1993). Menurut Sosroamidjojo dan Soeradji (1984), sapi PFH memiliki ciri-ciri seperti kepala agak panjang, mulut lebar, lubang hidung terbuka luas, ukuran tubuh besar, pinggang sedang dan telinga sedang.

Sapi FH digolongkan sebagai bangsa sapi perah yang masak kelaminnya (*sexual maturity*) lambat jika ditinjau dari sifat-sifat reproduksinya. Pada umumnya diusia 18 bulan sapi FH betina baru dapat dikawinkan untuk pertama kalinya. Hal ini mengakibatkan sapi FH betina baru akan beranak pertama kali pada umur sekitar 28-30 bulan. Sapi ini memiliki fungsi reproduksi yang baik dengan persentase kemandulan serta gangguan siklus reproduksi yang rendah. Adapun kesukaran melahirkan (*partus*) jarang ditemui (Mukhtar, 2006).

a. Bibit

Menurut Sudono (2003) bibit yang baik merupakan bibit yang berasal dari keturunan dengan genetik yang baik yaitu induk yang memiliki produktivitas tinggi serta jantan yang unggul, usia bakalan bibit sapi perah idealnya adalah 1,5 tahun dengan bobot betina 300 kg dan pejantan 350 kg, memiliki bentuk ambing yang besar dengan jaringan otot yang kuat dan memanjang ke depan serta jumlah puting tidak lebih dari 4. Bibit sapi perah juga harus memiliki bentuk luar yang proporsional yaitu tidak gemuk ataupun kurus, memiliki kaki yang dapat berdiri tegak dengan jarak antara kaki kanan dan kiri cukup lebar serta bulu yang mengkilat.

b. Kandang

Menurut Achroni (2017) peternakan sapi perah yang baik harus memperhatikan kondisi lokasi dan kandang sapi yang antara lain luas kandang disesuaikan dengan jumlah sapi yang dipelihara, alas kandang harus padat dan tidak keras, kandang harus selalu bersih, ketersediaan air yang memadai, serta pembuangan limbah kotoran sapi yang tepat.

Syarat mendirikan kandang adalah bahan bangunan kandang yang ekonomis, awet dan tahan lama, mudah diperoleh serta tidak memberikan refleksi panas untuk ternak. Kandang harus bisa memberikan kenyamanan untuk hewan ternak, memiliki sirkulasi udara yang baik, mudah dibersihkan, dan tidak menimbulkan genangan air. Adapun lokasi pendirian kandang harus terpisah dari rumah dengan jarak sekitar 10 meter dan tidak berdekatan dengan fasilitas umum, kandang harus lebih tinggi dari daerah sekitarnya. Kandang untuk ternak sapi perah umumnya memiliki peralatan seperti sapu lidi, skop, ember, sikat, tali dan bangku kecil. Selain itu terdapat juga peralatan untuk pemerahan sapi yaitu *milk can*, saringan dan ember (Ernawati, 2000).

c. Pakan

Pemberian pakan hijauan berfungsi untuk mengontrol konsumsi dan pencernaan yang berupa rumput-rumputan, daun-daunan, ataupun limbah pertanian seperti batang padi. Pakan konsentrat diberikan untuk meningkatkan nutrisi yang tidak terpenuhi oleh pakan hijauan serta membantu dalam mempertahankan produksi susu. Pakan ternak yang diberikan terdiri

dari 60% hijauan dan 40% konsentrat. Secara umum pakan akan diberikan setiap hari pada pagi dan sore hari. Pakan berupa hijauan untuk ternak dewasa diberikan sebanyak 10% dari bobot ternak dan pakan tambahan sebanyak 1-2% dari bobot. Ternak yang sedang dalam fase laktasi atau menyusui memerlukan pakan tambahan sebanyak 25% hijauan dan konsentrat dalam ransumnya. Setiap hari sapi mengonsumsi air sebanyak 10% dari bobotnya. Air yang diberikan harus air bersih dan segar dan harus tersedia segera pada saat pakan diberikan. Pemberian pakan harus mengacu pada kebutuhan nutrisi yang seimbang dan ditinjau dari aspek ekonomis yang menguntungkan (Sukria dan Krisnan, 2009).

d. Kesehatan Ternak

Semua hewan ternak memiliki risiko gangguan kesehatan dan rentan terhadap serangan penyakit, begitupun sapi perah. Sapi perah yang terjangkit penyakit dapat menyebabkan penurunan produksi susu bahkan kematian. Mastitis merupakan penyakit yang umum diderita sapi perah yang produktif. Pencegahan penyakit pada hewan ternak dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan kandang, memberikan pakan hijauan dan konsentrat yang baik dan seimbang, memberikan obat cacing secara berkala, memberikan vaksinasi, vitamin dan mineral yang dapat meningkatkan daya tahan ternak terhadap penyakit (Williamson dan Payne, 1993).

2. Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu usaha yang mencakup beberapa atau keseluruhan dari rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang memiliki hubungan dengan sektor pertanian dalam arti luas. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 1991).

Agribisnis terbentuk sebagai sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling memengaruhi, yaitu subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem agribisnis hilir, subsistem penunjang. Karena saling berkaitan satu

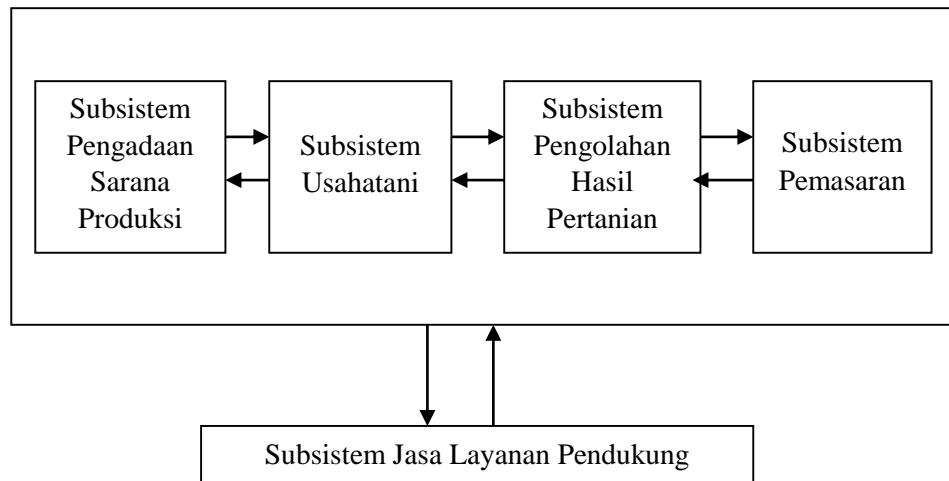
sama lain, maka berjalannya suatu subsistem akan memengaruhi subsistem lainnya (Suharjo, 2000).

Menurut Saragih (2001) agribisnis adalah suatu cara yang dapat menggambarkan kegiatan pertanian sebagai suatu sistem bisnis yang terdiri dari 4 subsistem yang saling berkaitan. Subsistem agribisnis hulu meliputi seluruh kegiatan untuk memproduksi serta mendistribusikan input-input pertanian dalam arti luas. Cakupannya yaitu seluruh kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian seperti industri benih atau bibit, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian serta industri pertanian lainnya. Subsistem usahatani adalah kegiatan ditingkat petani, peternak, pekebun dan nelayan yang melakukan usaha dengan cara mengelola sarana produksi untuk menghasilkan produk pertanian. Subsistem agribisnis hilir atau kegiatan agroindustri merupakan kegiatan mengolah hasil pertanian primer sehingga menjadi produk olahan dan memasarkannya. Subsistem jasa penunjang merupakan kegiatan jasa yang menunjang kegiatan usaha pertanian seperti lembaga keuangan atau pembiayaan, perbankan, kebijakan pemerintah, penyuluhan dan lain-lain.

Agribisnis merupakan cara baru dalam melihat pertanian yang dulu dilihat secara sektoral kemudian beralih secara intersektoral atau secara subsistem menjadi sistem. Kegiatan usahatani adalah suatu subsistem yang tidak lepas dari kegiatan subsistem non-usahatani lainnya seperti subsistem agribisnis hulu dan hilir. Sehingga cara ini adalah pendekatan secara sektoral ke intersektoral, subsistem ke sistem dan produksi ke bisnis (Saragih, 2001).

Menurut Krisnamurthi (2001), agribisnis merupakan konsep suatu sistem yang terintegrasi terdiri dari subsistem-subsistem berikut:

- a. Subsistem pengadaan sarana produksi pertanian
- b. Subsistem usahatani
- c. Subsistem pengolahan hasil pertanian
- d. Subsistem pemasaran
- e. Subsistem jasa layanan pendukung



Gambar 1. Sistem Agribisnis

a. Subsistem Agribisnis Hulu (Subsistem Penyediaan Sarana Produksi)

Subsistem hulu atau subsistem penyediaan sarana produksi berhubungan dengan kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat dan mesin yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani atau budidaya (Saragih, 2010). Sarana produksi yang digunakan dalam menunjang kegiatan agribisnis usaha peternakan sapi perah antara lain kandang, bibit, pakan, obat-obatan, vaksin dan vitamin, tenaga kerja, peralatan dan lain-lain.

b. Subsistem Budidaya atau Usahatani

Subsistem usahatani adalah kegiatan produksi komoditas pertanian, yaitu kegiatan ditingkat petani, pekebun, peternak dan nelayan. Usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pelaku usahatani baik individu maupun kelompok yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan. Usahatani dalam arti khusus juga termasuk kegiatan kehutanan yang berusaha mengelola sarana produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sebagai usaha untuk memperoleh hasil produksi pada akhirnya akan dinilai dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara biaya dan penerimaan akan menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahatani. Keberhasilan usahatani

atau usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar juga tingkat keberhasilan usahatani atau usahaternaknya. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh bernilai positif maka petani atau peternak mengalami keuntungan dan jika negatif maka mengalami kerugian (Soekartawi, 2002).

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan dalam kegiatan usahatani atau usahaternak merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga jual. Penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka akan menghasilkan pendapatan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp)

Y = jumlah produk yang dihasilkan (liter)

Py = harga jual produk (Rp)

Pendapatan usahatani atau usahaternak merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC = Y \cdot Py - (X \cdot Px) - BTT$$

Keterangan :

π = pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Y = jumlah produk susu yang dihasilkan (liter)

Py = harga jual produk (Rp)

X = faktor produksi

Px = harga faktor produksi (Rp)

BTT = biaya tetap total

c. Subsistem Agribisnis Hilir

Subsistem agribisnis hilir meliputi pengolahan atau agroindustri dan pemasaran atau tataniaga produk pertanian dan olahannya.

1. Pengolahan (Agroindustri)

Menurut Sudiyono (2004), subsistem pengolahan atau agroindustri bertujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap komoditas atau produk pertanian dengan perlakuan-perlakuan yang dapat menambahkan kegunaan dari produk tersebut, baik kegunaan bentuk, kegunaan tempat, maupun kegunaan waktu. Tujuan pengolahan terhadap produk mentah menjadi produk jadi maupun setengah jadi yaitu agar menambahkan nilai tambah yang lebih besar terhadap produk-produk hasil pertanian.

2. Pemasaran (Tataniaga)

Menurut Soekartawi (1994) pemasaran atau tataniaga adalah suatu proses manajerial di mana individu atau kelompok di dalamnya memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan menciptakan, menawarkan, mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Adapun Armstrong dan Kotler (2002) mengemukakan bahwa pemasaran sebagai suatu kegiatan bisnis yang di dalamnya terdapat arus barang dan/atau jasa dari titik produksi sampai dengan ke titik konsumen. Selain itu, terdapat kegiatan-kegiatan tertentu yang menghasilkan perubahan bentuk dari barang yang ditujukan untuk lebih mempermudah pendistribusian dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi bagi konsumen.

a) Struktur Pasar

Struktur pasar merupakan karakteristik organisasi pasar yang memengaruhi sifat kompetisi dan harga yang ada di pasar. Terdapat beberapa bentuk pasar yaitu:

- 1) Pasar persaingan sempurna yaitu kondisi pasar di mana terdapat banyak penjual dan pembeli serta produk yang homogen.
- 2) Pasar monopoli adalah kondisi pasar di mana hanya ada satu penjual dengan banyak pembeli.

- 3) Pasar oligopoli adalah kondisi pasar di mana terdapat sedikit perusahaan besar menyuplai barang atau jasa di pasar. Terdapat dua macam pasar oligopoli, yaitu oligopoli murni yaitu jika produk yang diperjual belikan homogen dan oligopoli berbeda yaitu jika produk yang diperjual belikan berbeda.

Struktur pasar diwujudkan pada distribusi ukuran perusahaan maka posisi setiap perusahaan merupakan pangsa pasar dari perusahaan itu sendiri. Dalam mikro ekonomi, struktur pasar yang paling sederhana umumnya fokus pada pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Struktur pasar yang terpenting adalah oligopoli atau bentuk pasar di mana perusahaan bukan pasar persaingan sempurna maupun persaingan tidak sempurna melainkan di antara keduanya (Soekartawi, 1994).

b) Perilaku Pasar

Menurut Hasyim (2012) perilaku pasar adalah suatu analisa tingkah laku dan penerapan strategi yang digunakan suatu perusahaan pada industri dengan tujuan untuk merebut pangsa pasar serta mengalahkan pesaingnya. Perilaku ini terlihat pada penentuan harga, promosi, koordinasi kegiatan di pasar serta penetapan kebijakan produk. Perilaku industri ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu perilaku dalam strategi harga, strategi produk, dan strategi promosi. Perilaku industri menjelaskan tentang harga dan jumlah yang ditetapkan perusahaan, kolusi dan persaingan yang terjadi antara perusahaan, diskriminasi harga, diferensiasi produk, pengeluaran iklan dan promosi serta pengeluaran riset dan pengembangan.

c) Keragaan Pasar

Menurut Hasyim (2012) keragaan pasar merupakan tanda pasar yang muncul sebagai akibat dari adanya interaksi antara struktur pasar dan perilaku pasar. Interaksi ini kenyataannya lebih bersifat kompleks serta saling memengaruhi secara dinamis.

d) Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan alur yang harus dilalui barang atau jasa dari produsen ke perantara yang pada akhirnya sampai ke tingkat konsumen. Dalam saluran pemasaran terdapat berbagai pedagang dan agen perusahaan yang mengombinasikan antara permintaan fisik dan hak dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu.

Pemasaran merupakan sekumpulan lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan pemasaran barang, jasa, ide ataupun faktor-faktor lingkungan yang saling berpengaruh dan membentuk hubungan antara perusahaan dengan pasarnya (Swastha dan Irawan, 1990).

Menurut Hasyim (2003) tujuan sistem pemasaran meliputi:

- 1) Efisiensi yang lebih tinggi dari penggunaan sumber
- 2) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
- 3) Harga ditingkat konsumen yang lebih rendah dan pembagian margin yang adil kepada produsen dengan bertambahnya jasa pemasaran yang dinikmati mereka
- 4) Pembangunan dan pertumbuhan sektor jasa pemasaran
- 5) Meminimalisir produk yang hilang
- 6) Mendidik konsumen dalam harga dan kualitas
- 7) Meningkatkan intensitas persaingan sampai memberikan konsekuensi yang diinginkan

Menurut Mubyarto (1995) sistem pemasaran dianggap efisien apabila mampu menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen dengan biaya seminimal mungkin, dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari total harga yang dibayarkan konsumen kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Mulyadi (2009) memaparkan bahwa biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang timbul karena adanya kegiatan pemasaran produk. Biaya pemasaran dapat meliputi biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, dan upah tenaga kerja yang melakukan kegiatan pemasaran. Menurut fungsi atau kegiatan

pemasarannya, biaya pemasaran dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Biaya untuk mendapatkan pesanan (*order – getting cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pesanan. Biaya yang termasuk yaitu biaya upah tenaga kerja wiraniaga (*sales person*), komisi penjualan, iklan dan promosi.
- b) Biaya untuk memenuhi pesanan (*order-filling cost*), yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan agar produk sampai ke pembeli dan seluruh biaya untuk mengumpulkan piutang dari pembeli. Biaya yang termasuk yaitu biaya pergudangan atau penyimpanan, biaya pengemasan dan pengiriman, biaya angkut dan biaya penagihan.

Pasca panen merupakan kegiatan yang termasuk dalam subsistem agribisnis hilir, yaitu sekumpulan kegiatan yang dilakukan baik ditingkat petani, pedagang, ataupun industri. Petani melakukan kegiatan pasca panen dengan dimulai dari panen, pembersihan, pengeringan, sortasi, pengemasan dan pengangkutan. Pedagang melakukan kegiatan pasca panen mulai dari sortasi, *grading* (pengkelasan), penyimpanan, pengemasan dan pengangkutan. Sedangkan ditingkat industri kegiatan pasca panen dimulai dari sortasi, penyimpanan, *grading*, pengolahan, pengemasan, pengawasan mutu dan pengangkutan (Soekartawi, 2006).

d. Subsistem Jasa Layanan Penunjang

Menurut Soehardjo (1997) sistem jasa layanan penunjang merupakan seluruh kegiatan yang berfungsi untuk mendukung, melayani serta mengembangkan subsistem agribisnis hulu, subsistem produksi, dan subsistem agribisnis hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, lembaga keuangan dan lembaga penelitian. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi untuk petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen. Lembaga keuangan seperti perbankan dan asuransi memberikan layanan pinjaman dan penanggungan risiko usaha. Lembaga penelitian seperti Balai-

balai penelitian maupun perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, maupun teknik manajemen hasil penelitian dan pengembangan.

Subsistem jasa layanan pendukung secara aktif dan pasif menyediakan layanan bagi seluruh pelaku usaha agribisnis dalam melancarkan kegiatan perusahaan dan sistem agribisnis. Masing-masing memiliki karakteristik fungsi yang berbeda namun bertujuan untuk mengurangi beban serta membantu dalam meningkatkan kelancaran pelaksanaan sistem agribisnis (Firdaus, 2008).

3. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dicantumkan dalam penelitian ini sebagai referensi. Penelitian yang diambil yaitu terkait dengan analisis sistem agribisnis usaha peternakan sapi perah. Penelitian mengenai analisis sistem agribisnis usaha peternakan sapi perah telah banyak dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu baik yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan, metode analisis, maupun komoditas yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah dalam hal metode penelitian dan lokasi penelitian. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan metode analisis penelitian, yaitu analisis pendapatan, analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Kesamaan dengan penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Aminah, S dan Rondhi, M (2019)	Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFP) dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kemitraan dan Mandiri Di Kabupaten Jember	Mengetahui seberapa besar penerapan GDFP pada peternak kemitraan dan mandiri di Kabupaten Jember. Mengetahui apakah peternak sapi perah yang menjalin kemitraan dan yang mandiri di Kabupaten Jember menguntungkan. Mengetahui apakah penggunaan biaya usaha ternak yang menjalin kemitraan dan yang mandiri di Kabupaten jember efisien	Metode deskriptif, metode analisis pendapatan, analisis efisiensi biaya R/C rasio	1. Tingkat penerapan GDFP peternak kemitraan cenderung lebih tinggi dari pada tingkat penerapan GDFP peternak mandiri. Rata-rata tingkat penerapan GDFP peternak mitra sebesar 62,96% artinya peternak kemitraan telah mampu menerapkan GDFP sebesar 62,96%. Rata-rata tingkat penerapan GDFP peternak mandiri sebesar 53,33% artinya peternak mandiri mampu menerapkan GDFP sebesar 53,33%. Tingkat penerapan GDFP peternak sapi perah kemitraan pada aspek kesehatan ternak sebesar 100% dan peternak mandiri sebesar 100%, aspek manajemen pemerahan peternak mitra sebesar 52,73% dan peternak mandiri sebesar 36,67%, aspek nutrisi (pakan dan air) peternak mitra sebesar 46,21% dan peternak mandiri sebesar 38,89, aspek kesejahteraan ternak peternak mitra sebesar 100% dan peternak mandiri sebesar 83,33%, aspek lingkungan peternak mitra sebesar 20,45% dan peternak mandiri sebesar 0,00%,

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>aspek manajemen sosial ekonomi peternak mitra sebesar 59,09% dan peternak mandiri sebesar 61,11%.</p> <p>2. Jenis usaha peternakan sapi perah baik kemitraan maupun mandiri di Kabupaten Jember sama-sama menguntungkan. Besarnya pendapatan per ekor sapi perah peternak kemitraan sebesar Rp 8.813.140/tahun dan pendapatan bersih per ekor sapi perah peternak mandiri sebesar Rp 11.096.168/tahun.</p> <p>3. Efisiensi penggunaan biaya pada usaha ternak sapi perah kemitraan dan mandiri sama-sama efisien. Nilai efisiensi R/C rasio usaha peternakan sapi perah kemitraan sebesar 1,25 artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 oleh peternak mitra akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,25. Nilai efisiensi R/C rasio usaha peternakan mandiri sebesar peternak mandiri sebesar 1,18 artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 oleh peternak mandiri akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,18.</p>

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Trizulita, W., hadiyani, D. P. P. A., Susanto, W. E (2018)	Analisis Pemasaran Susu Sapi Di KUD Karangploso Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Mengetahui saluran pemasaran susu segar di KUD Karangploso Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Analisis biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, margin pemasaran, efisiensi pemasaran	1. Biaya total margin pemasaran ke konsumen Rp.2.300 perliter sedangkan keuntungan pemasaran mendapatkan total Rp.1.727,5 perliter. 2. Biaya total margin pemasaran ke IPS Rp.3.100 perliter sedangkan keuntungan pemasaran mendapatkan total Rp.2.808,96. 3. Total keuntungan menjual susu sapi ke konsumen Rp.1.379,640 (15%) dan IPS Rp.12.713,964 (85%) sehingga total keuntungan yang didapat yaitu Rp.13.796,527.
3.	Purnomo, S. H., Sari, A. I., Haris, M. A (2021)	Analisis Pemasaran Susu Segar Sapi Perah di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah	Menentukan jalur pemasaran paling efisien	Analisis biaya pemasaran Analisis margin pemasaran Analisis keuntungan pemasaran Analisis efisiensi pemasaran dan <i>Traveling Salesman Problem</i>	Saluran Pemasaran Susu Segar Sapi Perah yang digunakan produsen di Kecamatan Mojosongo terdapat tiga saluran sebagai berikut Saluran I: Peternak - Konsumen, Saluran II: Peternak - Pedagang pengumpul - Konsumen dan Saluran III: Peternak - Pedagang pengumpul – Pedagang besar - Industri pengolahan susu. Pola saluran pemasaran susu segar sapi perah di Kecamatan Mojosongo yang banyak digunakan oleh peternak adalah saluran III sebanyak 30 responden atau 50% dari responden karena peternak lebih menekankan kemudahan dalam proses penjualan, efisiensi waktu penjualan dan kepercayaan kepada pedagang pengumpul. Saluran I merupakan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					saluran pemasaran yang paling efisien karena pada saluran ini biaya pemasaran yaitu Rp 0,00 dan peternak memperoleh nilai efisiensi tertinggi sebesar 100%. Jalur pemasaran paling efisien adalah jalur 2 karena pada jalur ini memiliki jarak terdekat, waktu tercepat untuk menjaga kualitas susu segar serta efisiensi biaya.
4.	Sari, M. P., Kusnul K, Y. A., Fitria, B. C (2020)	Manajemen Usahatani dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Sapi Perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember	Mengetahui manajemen <i>on farm</i> komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten jember Mengetahui konsep agribisnis yang dilakukan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember	Metode analisis data Miles and Huberman	Manajemen <i>on farm</i> peternakan sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik mulai dari proses perencanaan sampai pengendalian. Konsep agribisnis berkelanjutan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan sesuai dengan masalah maupun kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah berupa pakan ternak yang sulit didapat ketika musim kemarau yaitu dengan mencari rumput ke daerah lain dan juga mengganti pakan sapi dengan bekatul, ampas tahu, dan juga pohon jagung. Tujuan dari adanya konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani peternakan ini ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					manajemen berkelanjutan <i>on farm</i> sangat terkait dengan ketersediaan pakan ternak, kesehatan sapi, dan tenaga kerja yang dapat dikendalikan dengan berbagai cara seperti membuka lahan baru untuk menanam rumput dan membuat sumur bor sebagai irigasi untuk tanaman rumput.
5.	Ramadhan, A. R., Purnomo, D., dan Mardhatilla, F (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah	Mengetahui pengaruh jumlah kepemilikan sapi, harga jual ternak, jumlah produksi susu, upah tenaga kerja, harga susu, harga pakan, biaya obat-obatan, biaya penyusutan dan penjualan kotoran. Mengetahui yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah di kelompok Ternak Maju Rukun.	Analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor jumlah sapi perah, faktor harga jual ternak, faktor biaya tenaga kerja, faktor harga susu, faktor harga pakan, dan faktor harga obat-obatan, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah di kelompok ternak maju rukun Desa Kalibaru Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. 2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah adalah faktor jumlah sapi laktasi, karena jumlah sapi laktasi mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Sukastini, M., Fauziah, E., Sunyigono, A. K (2022)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan	Mengkaji besaran pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi sonok di Desa Waru Barat	Analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda	Sebagian besar pemelihara sapi sonok di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan berada pada usia produktif, pendidikan tertinggi adalah Sekolah Dasar (SD), sedangkan jumlah tanggungan keluarga sekitar 6-7. Rata- rata jumlah sapi yang dimiliki peternak sapi sonok di Desa Waru sekitar 1-2 ekor, peternak yang tergabung dalam paguyuban sebanyak 51 orang mayoritas peternak mengikut kontes sapi sonok sebanyak 15-22 dalam setahun. Rata-rata pendapatan peternak dalam usaha sapi sonok yaitu Rp.26.863.770 pertahun dengan skala kepemilikan sapi sonok 2 ekor dengan R/C Ratio 1.7. Kemudian faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan usaha ternak sapi sonok yaitu biaya perawatan dan jumlah sapi yang dimiliki oleh peternak, sedangkan keikutsertaan paguyuban, keikutsertaan kontes sapi sonok, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah enaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Ervina, D., Setiadi, A., Ekowati, T (2019)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang	menganalisis pendapatan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah Kelompok Tani Ternak (KTT) Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang.	Analisis deskriptif kuantitatif, Analisis pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi perah KTT Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang, dapat disimpulkan pendapatan usaha ternak sapi perah KTT Rejeki Lumintu sebesar Rp 872.772.364/tahun. Variabel harga jual ternak, upah tenaga kerja, harga pakan tambahan, jumlah sapi laktasi terkoreksi jumlah produksi susu mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi perah KTT Rejeki Lumintu, sedangkan variabel harga susu tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha terak sapi perah KTT Rejeki Lumintu.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Subkhan, I., Sunaryo, Y., dan Wahana, S. (2022)	Saluran dan Margin Tataniaga Susu Sapi Perah di Kelompok Tani Maju Rukun Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon	Mengetahui dan menganalisis saluran pemasaran susu sapi perah di Kelompok Tani Maju Rukun Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Mengetahui dan menganalisis <i>farmer share</i> dan margin pemasaran susu sapi perah di Kelompok Tani Maju Rukun kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.	Analisis deskriptif, analisis margin tataniaga, analisis <i>farmer's share</i>	Proses tataniaga susu sapi terdapat 3 jenis saluran yaitu 1) peternak – pengepul – pengecer – konsumen, 2) peternak – pengepul – konsumen, 3) peternak – konsumen. Pada tiap saluran tataniaga susu sapi margin yang didapat dalam 1 liter susu sapi sebesar 2000-6000. Nilai <i>farmer's share</i> saluran pemasaran 1 susu manis 66,66% dan susu tawar 80%, saluran pemasaran 2 susu manis 70.85% dan tawar 66,66%, dan saluran pemasaran 3 susu manis 57,14% dan tawar 66,66%, karena setiap saluran pemasaran di atas 40% maka nilai <i>farmer's share</i> setiap saluran pemasaran tersebut efisien. Saluran pemasaran yang sangat efisien yaitu saluran pemasaran 1, karena mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan biaya yang dibayar kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Hardiyanti, E., Susilowati, D., Arifin, Z (2019)	Pengaruh Kemitraan Usaha Koperasi Susu Terhadap Jumlah Pendapatan Peternak Sapi Perah	Mengetahui pendapatan dari usaha peternak yang dikelola dan faktor produksi	Analisis deskriptif kuanatitatif Metode <i>Ordinary Least Square</i>	Keuntungan pendapatan sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang di ketahui bahwa tingkat pendapatan tertinggi yang diperoleh dari penerimaan pendapatan susu sapi sebesar Rp.13.580.000 dengan jumlah rata-rata Rp. 6.410.167 dengan rata-rata jumlah sapi 6 ekor laktasi. Tingkat pendapatan tersebut diperoleh dari hasil penjualan susu kepada Koperasi Unit Desa Tani Wilis (TR) yang dikurangi dengan total biaya produksi (TC). Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah yang ada di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis regresi dari ketiga variabel dapat dinyatakan bahwa Uji F dengan variabel Modal awal, Jumlah Sapi, dan Lama Anggota berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) nilai F hitung $44,254 > F$ Tabel 2,98 variabel bebas signifikan dan berpengaruh

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					positif terhadap pendapatan (Y). Untuk Uji T dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah sapi dengan hasil nilai t hitung tertinggi dengan nilai 6.065 dengan t tabel sebesar 2,052 dan nilai `Dari ketiga variabel dapat dinyatakan bahwa Uji T dengan variabel Modal awal, Jumlah Sapi, dan Lama Anggota berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah sapi perah yang dimiliki peternak semakin banyak hasil susu yang diperoleh perharinya untuk meningkatkan pendapatan peternak.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Safitri, N. A., Saparto., Sutopo (2020)	Efisiensi Pemasaran Susu Sapi Perah di Kelompok Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Gunungpati Kota Semarang Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Mengetahui saluran pemasaran susu sapi perah kelompok ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Mengetahui margin pemasaran, biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan <i>farmer's share</i> Mengetahui efisiensi pemasaran susu sapi perah kelompok ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Analisis biaya pemasaran, keuntungan pemasaran Analisis margin pemasaran Analisis efisiensi pemasaran	Terdapat 3 saluran pemasaran yang ada di kelompok ternak Rejeki Lumintu. Saluran I : Peternak→Konsumen, Saluran : II Peternak→Pedagang Pengumpul→Konsumen, dan Saluran III : Peternak→ Pedagang Pengumpul→ Pedagang Besar → Konsumen. Biaya pemasaran yang ada pada saluran I Rp. 0,00, saluran II Rp. 150,00, dan saluran III Rp. 693,08. Keuntungan pemasaran saluran I Rp. 1.854,18, saluran II Rp. 1.850,00 dan saluran III Rp. 2,579,65. Margin pemasaran pemasaran saluran I Rp. 1.854,18 atau 26,49 %, saluran II Rp. 2.000,00 atau 28,57% dan saluran III Rp. 3.272,73 atau 39,56%. Sedangkan hasil dari <i>farmer's share</i> saluran I 73,51%, saluran II Rp. 71,43% dan saluran III Rp. 60,44%.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Efisiensi pemasaran susu sapi perah kelompok ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada saluran pemasaran I dengan prosentase margin pemasaran rendah yaitu 26,49 % dan <i>farmer's share</i> tinggi yaitu 73,51%. Pada saluran pemasaran II dengan prosentase margin pemasaran rendah yaitu 28,57% <i>farmer's share</i> tinggi yaitu 73,43%. Saluran pemasaran III dengan prosentase margin pemasaran rendah yaitu 39,56 % dan <i>farmer's share</i> tinggi yaitu 60,44 %.

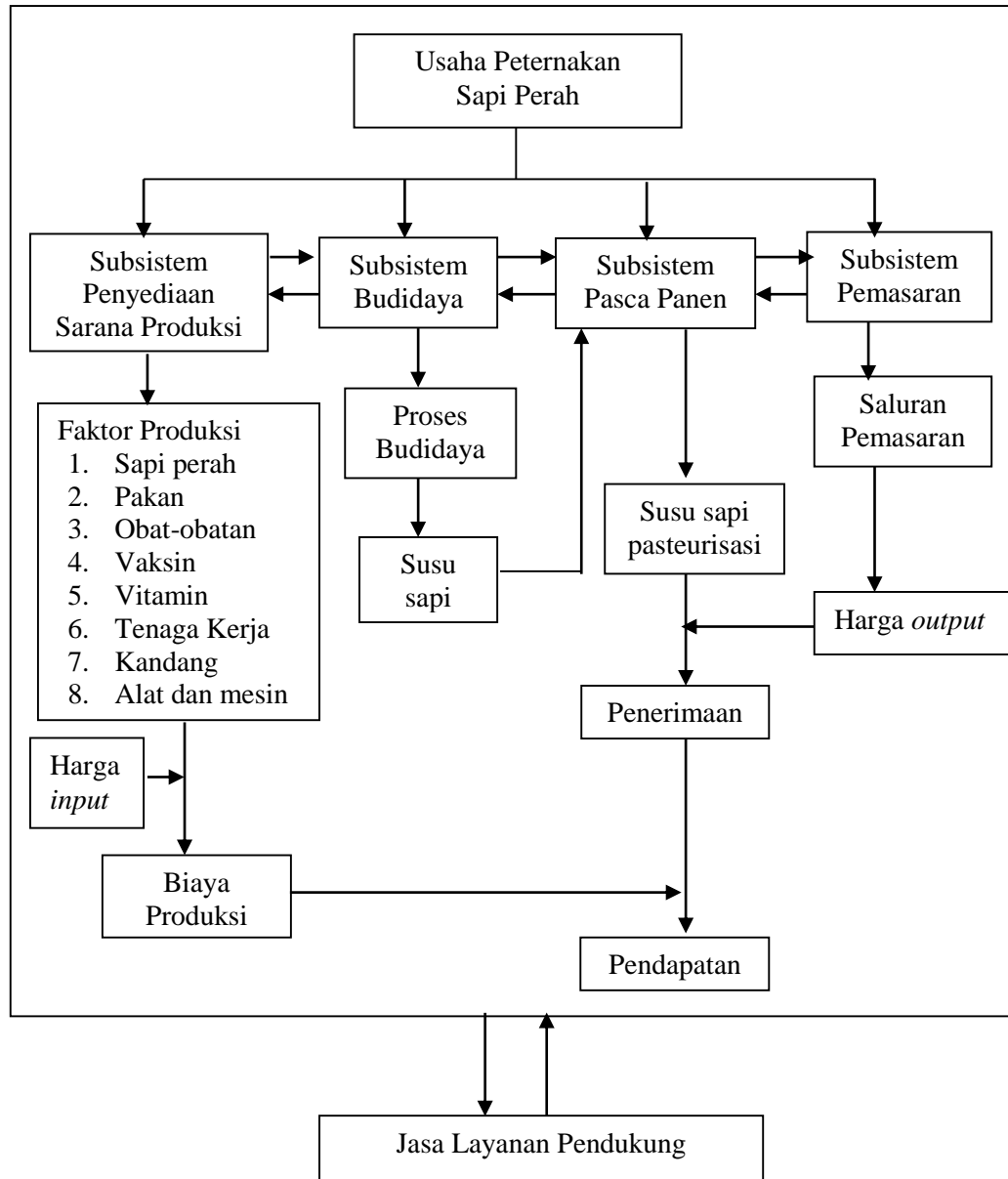
B. Kerangka Pemikiran

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan memelihara hewan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan sapi perah adalah kegiatan mengembangbiakkan serta memelihara hewan ternak yaitu sapi perah dengan tujuan untuk menghasilkan susu sapi. Usaha peternakan sapi perah memiliki potensi serta peluang untuk mengembangkan sektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm di Kecamatan Gisting berorientasi pada agribisnis mencakup subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan penunjang.

Subsistem penyediaan sarana produksi merupakan kegiatan awal dalam agribisnis. Pada subsistem ini terdapat kegiatan-kegiatan yang terkait dengan menyediakan faktor-faktor produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor-faktor produksi dalam usaha peternakan sapi perah adalah sapi perah, pakan, kandang, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin, serta peralatan dan mesin. Selanjutnya subsistem budidaya merupakan kegiatan-atau usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan dan mengalokasikan sarana produksi yang tersedia untuk menghasilkan suatu *output*. Pada proses budidaya ini ternak sapi perah dipelihara sehingga menghasilkan susu sapi. Pada subsistem pasca panen, hasil produksi yaitu susu sapi dilakukan proses pasteurisasi dan menghasilkan susu sapi pasteurisasi. Susu sapi pasteurisasi inilah yang nantinya akan dijual dan peternak akan memperoleh penerimaan. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan harga jual produk susu sapi maka akan diperoleh pendapatan, yaitu selisih antara harga jual produk yang dikurangi dengan biaya produksi.

Nilai pendapatan yang diperoleh peternak akan menunjukkan keberhasilan dari usahanya. Pendapatan adalah selisih dari besarnya jumlah penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan ditentukan oleh jumlah hasil produksi dan harga *output* yang diterima oleh peternak. Harga *output* yang diterima oleh peternak juga dipengaruhi oleh biaya pemasaran yang dikeluarkan. Subsistem jasa layanan penunjang merupakan subsistem yang dapat menunjang keberhasilan dari usaha agribisnis. Jasa layanan penunjang berpengaruh terhadap subsistem-subsistem lainnya. Lembaga-lembaga atau jasa layanan dapat

berupa lembaga keuangan, lembaga penelitian, lembaga transportasi, dan kebijakan pemerintah. Secara rinci, kerangka pemikiran analisis usaha peternakan sapi perah di Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Sistem merupakan suatu himpunan atau sekumpulan dari elemen, unsur, komponen atau variabel yang saling berinteraksi, saling bergantung dan terorganisir.

Sistem agribisnis merupakan sekumpulan kegiatan usaha berbasis pertanian yang terdiri dari beberapa subsistem.

Agribisnis sapi perah merupakan serangkaian kegiatan mulai dari penyediaan sarana produksi (*input*), budidaya atau usaha ternak, pengolahan hasil dan pemasaran yang didukung oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan usaha ternak sapi perah.

Peternakan sapi perah merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan memelihara sapi perah untuk dibudidayakan dengan tujuan untuk menghasilkan susu dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut.

Peternak sapi perah adalah individu ataupun kelompok yang melakukan usaha ternak sapi perah.

Penyediaan sarana produksi merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam menyediakan faktor produksi untuk usaha ternak sapi perah yang dapat berupa bibit sapi, pakan, kandang, obat-obatan, vaksin dan vitamin, tenaga kerja dan peralatan.

Jumlah bibit sapi adalah banyaknya sapi perah bakalan baik sapi lokal, impor ataupun persilangan antara sapi lokal dengan impor (ekor).

Luas kandang adalah besarnya kandang yang digunakan sebagai tempat hidup hewan ternak selama masa pemeliharaan (m^2).

Jumlah pakan ternak adalah banyaknya makanan bagi hewan ternak baik hijauan atau konsentrat yang gunanya untuk meningkatkan bobot tubuh, memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendorong produksi susu dalam satu periode (kg/bulan).

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk pakan bagi hewan ternak sapi perah dalam satu periode (Rp/bulan).

Jumlah obat-obatan adalah banyaknya obat yang digunakan peternak dalam kegiatan usaha ternak sapi perah.

Jumlah vaksin/vitamin adalah banyaknya vaksin/vitamin yang digunakan dalam kegiatan usaha ternak sapi perah.

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu periode.

Tenaga kerja yang dicurahkan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang diukur dalam satuan harian orang kerja (HOK).

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan peternak untuk tenaga kerja yang besarnya telah ditentukan dalam satu periode (Rp/HOK).

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses usaha ternak sapi perah yang tidak ditentukan dengan jumlah ternak (Rp/bulan).

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses usaha ternak sapi perah yang ditentukan oleh jumlah ternak meliputi biaya bibit, pakan, obat-obatan, vaksin dan vitamin, upah tenaga kerja dan biaya transportasi (Rp/bulan).

Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses usaha ternak sapi perah (Rp/bulan).

Susu sapi adalah produk keluaran (*output*) yang dihasilkan kegiatan usaha ternak sapi perah (liter/bulan).

Harga jual adalah jumlah yang diterima peternak pada saat penjualan susu sapi (Rp/liter).

Penerimaan merupakan jumlah yang diterima peternak dari hasil perkalian antara jumlah susu yang dijual dengan harga jual (Rp/bulan).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dikurangi biaya total dalam kegiatan usaha ternak sapi perah dalam satu periode (Rp/bulan).

Pemasaran adalah seluruh kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar distribusi produk susu sapi ke konsumen yang paling efisien agar mendapatkan permintaan yang efektif.

Saluran pemasaran adalah alur yang harus dilalui barang atau jasa dari produsen ke perantara yang pada akhirnya sampai ke tingkat konsumen.

Jasa layanan pendukung adalah lembaga-lembaga dan seluruh kegiatan yang menunjang kegiatan peternakan sapi perah seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian, lembaga penyuluhan, sarana transportasi, kebijakan pemerintah, teknologi informasi dan komunikasi serta asuransi.

B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian dilakukan pada usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan peternakan ini memiliki jumlah populasi ternak terbanyak serta menjadi sentra produksi susu sapi di Kecamatan Gisting.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm. Penentuan responden ditentukan dengan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama untuk setiap anggota dari populasi yang akan dipilih atau dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Pengambilan data dilakukan pada Bulan September 2022.

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Menurut Arikunto (2004) metode studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kasus secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau fenomena tertentu dalam daerah atau subjek yang sempit dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, maupun karakter yang khas. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data penelitian yang lengkap dan terperinci, yaitu mengenai sistem agribisnis pada usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm mulai dari kegiatan penyediaan sarana produksi hingga peranan jasa layanan pendukung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara lembaga ataupun pustaka yaitu diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

1. Analisis Penyediaan Sarana Produksi

Pada penelitian ini analisis penyediaan sarana produksi pada usaha peternakan sapi perah di Gisting Dairy Farm dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana penyediaan sarana produksi pada usaha peternakan sapi perah di Gisting Dairy Farm.

Analisis dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan sarana produksi yang terjadi di lapangan secara langsung.

2. Analisis Pendapatan Usaha Ternak

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menghitung pendapatan pada usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm dalam satu periode dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp)

Y = jumlah produk yang dihasilkan (liter)

Py = harga jual produk (Rp)

Pendapatan usahatani atau usahaternak merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC = Y \cdot Py - (X \cdot Px) - BTT$$

Keterangan :

π = pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Y = jumlah produk susu yang dihasilkan (liter)

Py = harga jual produk (Rp)

X = faktor produksi

Px = harga faktor produksi (Rp)

BTT= biaya tetap total

Analisis R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha dengan membandingkan penerimaan total dengan biaya total. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Jika:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha impas yaitu tidak untung atau rugi

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

3. Analisis Pemasaran

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menerangkan secara jelas dan rinci mengenai kegiatan-kegiatan pemasaran yang dilakukan dalam memasarkan susu sapi perah Gisting Dairy Farm.

4. Analisis Peran Jasa Layanan Pendukung

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui peranan dan fungsi lembaga pendukung pada usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pemanfaatan lembaga layanan pendukung yang terlibat dalam kegiatan usaha yang ada di lapangan, seperti lembaga keuangan dan asuransi, lembaga penyuluhan dan konsultasi, lembaga penelitian, sarana transportasi, kebijakan pemerintah serta teknologi informasi dan komunikasi.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus

Tanggamus merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Berdasarkan astronomis Kabupaten Tanggamus terletak di $104^{\circ}18'$ - $105^{\circ}12'$ BT dan $5^{\circ}05'$ - $5^{\circ}56'$ LS. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Tanggamus berbatasan secara administratif yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

Wilayah Kabupaten Tanggamus terletak di ketinggian 0 – 2.115 meter di atas permukaan laut, hal ini menyebabkan suhu udara rata-rata di wilayah Kabupaten Tanggamus bersuhu sedang. Topografi wilayah daratan Kabupaten Tanggamus bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, dengan 40% wilayah merupakan daerah berbukit. Terdapat 2 sungai utama yang melintas di wilayah kecamatan-kecamatan tersebut, yaitu Way Sekampung dan Way Semangka. Beberapa sungai lain yang mengalir di wilayah Kabupaten Tanggamus diantaranya yaitu Way Gatal, Way Semah, Way Pisang, Way Semuong, Way Sengarus dan Way Bulok. Selain sungai, wilayah Kabupaten Tanggamus juga memiliki 5 gunung yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan, yaitu Gunung Tanggamus (2.102 m) di Kecamatan Kota Agung, Gunung Pematang Halupan (1.646 m) di Kecamatan Wonosobo, Gunung Rindingan (1.508 m) di Kecamatan Pulau Panggung, Gunung Gisting (786 m) di Kecamatan Gisting dan Gunung Suak di Kecamatan Cukuh Balak.

Berdasarkan wilayah administrasi, Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tanggamus ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kecamatan di Kabupaten Tanggamus

No	Kecamatan	Luas Daratan (Km ²)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Wonosobo	209,63	28,0	41.638
2	Semaka	170,90	18,0	39.839
3	Bandar Negeri Semuong	98,12	35,0	17.431
4	Kota Agung	76,93	14,0	47.554
5	Pematang Sawa	185,29	57,0	17.986
6	Kota Agung Barat	101,30	14,0	23.036
7	Kota Agung Timur	73,33	2,5	21.767
8	Pulau Panggung	437,21	34,5	40.658
9	Ulu Belu	323,08	30,0	44.181
10	Air Naningan	186,35	47,4	31.507
11	Talang Padang	45,13	26,5	53.757
12	Sumberejo	56,77	24,0	36.368
13	Gisting	32,53	12,0	43.421
14	Gunung Alip	25,68	28,7	22.342
15	Pugung	232,40	43,0	66.758
16	Bulok	51,68	65,0	24.348
17	Cukuh Balak	133,76	48,7	25.061
18	Kelumbayan	121,09	107,0	12.342
19	Limau	240,61	24,0	21.852
20	Kelumbayan Barat	53,67	100,0	13.961
Jumlah		2.855,46		645.807

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus (2022)

Jumlah populasi penduduk yang ada di Kabupaten Tanggamus mencapai 645.807 jiwa yang terdiri dari 334.142 jiwa laki-laki dan 311.665 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Tanggamus per km² mencapai 138 jiwa. Adapun laju pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020-2021 yaitu 1,15%.

Sektor peternakan adalah salah satu sektor yang memberi kontribusi penting bagi perekonomian Kabupaten Tanggamus. Komoditas ternak yang diusahakan di wilayah Kabupaten Tanggamus tahun 2021 diantaranya yaitu sapi perah 69 ekor, sapi potong 6.474 ekor, kerbau 2.031 ekor, kelinci 9.311 ekor, kambing 188.900 ekor dan domba 8.50 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten

Tanggamus dikenal sebagai salah satu sentra pertanian, komoditas hewan ternak yang dibudidayakan di wilayah ini juga cukup beragam. Komoditas ternak yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis ternak kambing dan yang paling sedikit dibudidayakan adalah sapi perah.

B. Gambaran Umum Kecamatan Gisting

Kecamatan Gisting merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tanggamus. Luas wilayah Kecamatan Gisting mencapai 32,53 km². Wilayah Kecamatan Gisting berada di ketinggian antara 600 sampai 1.100 mdpl. Wilayah ini memiliki iklim sejuk dengan suhu udara rata-rata antara 25° C sampai 30° C. Berdasarkan letak geografis, wilayah Kecamatan Gisting memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Batas Utara berbatasan dengan Kecamatan Sumberejo
- b. Batas Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pugung
- c. Batas Timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Alip
- d. Batas Barat berbatasan dengan Kecamatan Kotaagung Timur

Berdasarkan wilayah administrasi, Kecamatan Gisting terdiri dari 9 desa. Desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Gisting ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Desa di Kecamatan Gisting

No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Gisting Atas	4,64	3	7.664
2	Gisting Bawah	2,63	1	7.160
3	Purwodadi	3,68	1	6.714
4	Kuta Dalam	2,00	1	3.763
5	Banjarmanis	4,50	2	2.357
6	Campang	9,00	3	3.901
7	Sidokaton	1,70	3	1.407
8	Landbaw	1,31	1	3.883
9	Gisting Permai	3,08	3	4.366
Jumlah		32,53		41.215

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus (2022)

Berdasarkan kondisi demografi, Kecamatan Gisting pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk mencapai 41.215 jiwa yang terdiri dari 21.108 jiwa laki-laki dan 20.107 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di wilayah Kecamatan Gisting tahun 2021 mencapai 1.267 jiwa per km². Kepadatan penduduk yang tersebar di 9 desa cukup beragam. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Landbaw dengan kepadatan mencapai 2.965 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Desa Campang sebesar 434 jiwa per km². Berdasarkan kelompok umur, penduduk dengan jumlah terbesar berada di kelompok umur 10-14 tahun yang berjumlah 3.870 jiwa.

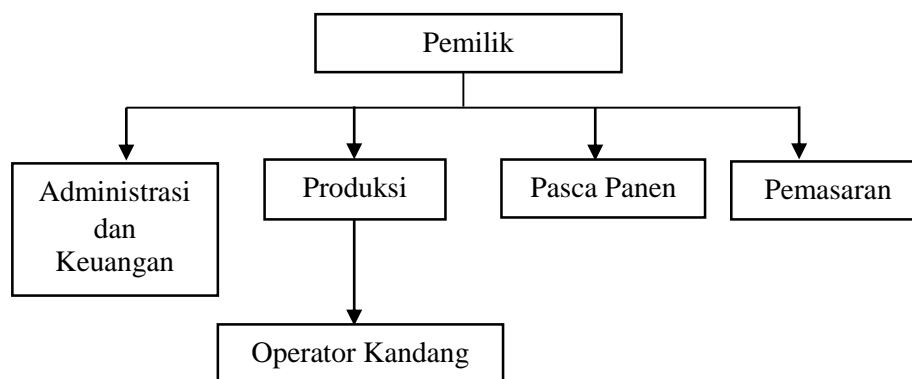
C. Gambaran Umum Gisting Dairy Farm

Gisting Dairy Farm merupakan suatu bentuk usaha dibidang peternakan yang bergerak pada kegiatan memproduksi sampai dengan memasarkan hasil produksi berupa susu sapi pasteurisasi. Lokasi peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm berada di Desa Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Gisting Dairy Farm adalah usaha milik perseorangan yang didirikan oleh Bapak Andrio Yunata pada tahun 2017. Sampai dengan tahun 2023 artinya usaha peternakan ini sudah berjalan selama enam tahun. Nama Gisting Dairy Farm diambil dari nama lokasi tempat peternakan ini berada, yaitu Kecamatan Gisting. Gisting Dairy Farm didirikan pada sebidang lahan dengan luas lahan mencapai 2.200 m² termasuk di dalamnya adalah kandang, gudang penyimpanan, gudang penggilingan, serta lahan kosong. Gisting Dairy Farm berjarak 700 m dari pemukiman terdekat dan dapat diakses dengan cukup mudah menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui jalan desa yang cukup baik.

Jumlah populasi hewan ternak yang ada di peternakan Gisting Dairy Farm yaitu 26 ekor yang terdiri dari 20 ekor sapi betina produktif dan 6 ekor sapi afkir dan sapi anakan atau pedet. Jenis sapi perah yang ada di Gisting Dairy Farm adalah sapi *Frisian Holstein* (FH) yang khusus ditenak atau dibudidayakan untuk diambil hasil produksi berupa susu. Jumlah karyawan yang terdapat di Gisting Dairy Farm saat ini adalah 3 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola dan 2 orang operator kandang. Selain itu terdapat mitra kerja sebagai lembaga perantara dalam kegiatan pemasaran susu sapi pasteurisasi.

Gisting Dairy Farm didirikan karena pemilik melihat adanya peluang untuk membangun usaha dibidang peternakan sapi perah dengan melihat target pasar untuk hasil produk yang dihasilkan. Gisting Dairy Farm didirikan dengan tujuan untuk mengelola hasil peternakan sapi perah mulai dari hulu hingga hilir. Kegiatan usaha yang dilakukan mulai dari memproduksi sampai dengan memasarkan produknya dikelola oleh Gisting Dairy Farm. Adanya kerja sama dengan mitra kerja lembaga perantara pemasaran, yaitu kedai susu Yu-One Milk memudahkan Gisting Dairy Farm dalam memasarkan produk yang dihasilkan.

Gisting Dairy Farm sebagai suatu unit usaha dalam kegiatan usahanya tentu membawahi beberapa karyawan yang ada. Adapun struktur organisasi yang terdapat di Gisting Dairy Farm adalah:



Gambar 3. Struktur Organisasi Usaha Peternakan Sapi Perah Gisting Dairy Farm

Berdasarkan struktur organisasi yang ditunjukkan Gambar 2, maka terdapat masing-masing tugas dan tanggung jawab yang dimiliki, yaitu:

1. Pemilik
 - a. Penentu segala kebijakan dan keputusan di Gisting Dairy Farm
 - b. Menyetujui dan menetapkan anggaran tahunan
 - c. Menetapkan dan mengawasi tugas-tugas karyawan
2. Administrasi dan Keuangan
 - a. Membuat rencana keuangan dan menerbitkan laporan keuangan
 - b. Menyusun kebijakan anggaran

- c. Mengurus dokumen-dokumen dan pengarsipan
 - d. Mencatat arus keluar masuk uang
 - e. Melakukan analisis keuangan
3. Produksi
- a. Melakukan pemantauan terhadap pemeliharaan dan perawatan ternak
 - b. Mengawasi proses pemerahan
 - c. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan dan perawatan ternak
4. Pasca Panen
- a. Mengawasi penanganan produk hasil usaha ternak
 - b. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan
 - c. Melakukan penanganan pasca pemerahan
 - d. Melaksanakan proses pasteurisasi maupun pengolahan lainnya
5. Pemasaran
- a. Melaksanakan kegiatan pemasaran
 - b. Memberikan pelaporan mengenai hasil pemasaran
 - c. Sebagai koordinator kegiatan pemasaran produk
 - d. Mengembangkan strategi promosi produk

Gisting Dairy Farm melakukan berbagai kegiatannya dengan ditunjang oleh mesin-mesin yang berguna untuk melancarkan, memudahkan dan mempercepat kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pemerahan susu umumnya dilakukan secara konvensional dengan pemerahan manual menggunakan tangan, namun Gisting Dairy Farm sudah berinovasi dengan menggunakan mesin perah atau *milking machine*. Penggunaan mesin ini berfungsi untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi tenaga dan waktu. Mesin digunakan dengan cara memasang pompa perah ke ambing sapi betina yang sedang dalam masa laktasi. Proses pemerahan dengan cara ini dianggap lebih terjaga ke higienisan susu yang dihasilkan karena minimnya kontak sentuhan langsung tangan manusia dibandingkan dengan cara pemerahan yang konvensional. Adapun penggunaan mesin pencacah yang mempermudah dan mempercepat proses pencacahan tebon jagung dalam proses pembuatan silase jagung.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana produksi yang digunakan dalam usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm yaitu kandang, bibit sapi, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Penyediaan sarana produksi yang dilakukan oleh usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm sudah cukup baik.
2. Usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm memperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp294.198.000,00 pertahun dan pendapatan atas biaya total Rp220.890.083,00 pertahun. Nilai *R/C ratio* atas biaya tunai yaitu 1,88 dan atas biaya total yaitu 1,54. Nilai *R/C ratio* atas biaya tunai dan total lebih besar dari 1, hal ini berarti bahwa usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
3. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Gisting Dairy Farm hanya memasarkan produk utama berupa susu sapi pasteurisasi. Gisting Dairy Farm tidak melakukan diferensiasi produk. Saluran pemasaran hanya terdiri dari satu lembaga perantara yaitu kedai susu Yu-One Milk.
4. Subsistem jasa layanan pendukung belum dijalankan secara maksimal oleh usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm. Lembaga yang terlibat hanya Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanggamus dalam penanganan inseminasi buatan. Banyaknya pertimbangan yang dilakukan pemilik mengakibatkan belum banyak memanfaatkan fungsi dan peran jasa layanan pendukung.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Gisting Dairy Farm perlu melakukan pengolahan dan inovasi produk untuk memperluas target pasar agar produk yang dihasilkan beragam dan menyasar berbagai konsumen yang ada di pasar.
2. Gisting Dairy Farm disarankan untuk merekrut karyawan dengan keahlian khusus yang dibutuhkan dalam kegiatan pengolahan produk hasil peternakan sehingga dapat menghasilkan produk olahan yang beragam.
3. Melakukan kerja sama atau pemanfaatan jasa layanan pendukung yang tersedia untuk mengembangkan kegiatan usaha peternakan sapi perah Gisting Dairy Farm.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Daud. 2017. *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*. Trans Idea Publishing. Yogyakarta.
- Aminah, S dan Rondhi, M. 2019. *Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFP) dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kemitraan dan Mandiri Di Kabupaten Jember*. JSEP Vol 12 No 3 : 34-48.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/14009/7795>. Diakses pada 7 Mei 2022.
- Amstrong, G dan P. Kotler. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Prenhalindo. Jakarta.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Provinsi Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2019. *Kabupaten Tanggamus dalam Angka*. Tanggamus.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2022. *Kabupaten Tanggamus dalam Angka*. Tanggamus.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2022. *Kecamatan Gisting dalam Angka*. Tanggamus.
- Departemen Pertanian. 2018. *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, Peternakan, dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2020. *Statistika Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Ernawati. 2000. Laporan Hasil Gelar Teknologi Manajemen Usaha Pemeliharaan Sapi Perah Rakyat. BTPT Ungaran. Jawa Timur.

- Ervina, D., Setiadi, A., Ekowati, T. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang*. Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian SOCA, Vol 13 (2) : 187-200.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/48224/29016>. Diakses tanggal 10 Agustus 2022.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Griffin, J. 2003. *Customer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Pelanggan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hardiyanti, E., Susilowati, D., Arifin, Z. 2019. *Pengaruh Kemitraan Usaha Koperasi Susu Terhadap Jumlah Pendapatan Peternak Sapi Perah*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 4 (3) : 547-555.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/13669/9233>. Diakses tanggal 10 Agustus 2022.
- Hasyim, A. I. 2003. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kertajaya, H. 2003. *Siasat Memenangkan Persaingan Global: Marketing Plus 2000*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 2001. *Agribisnis*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.
- Mukhtar, A. 2006. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya: Unsur Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Penggolongan Biaya Pemasaran*. Edisi Kelima. Badan Penerbit UGM. Yogyakarta.
- Pane, I. 1993. *Pemuliabiakan Ternak Sapi*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Piliangsani, H. M. 2012. *A to Z Sukses Bisnis Rumahan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Purnomo, S. H., Sari, A. I., Haris, M. A. 2021. *Analisis Pemasaran Susu Segar Sapi Perah di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Agribisnis, Vol 7 (1) : 898-910.
<https://scholar.archive.org/work/s4doslnr6fdc7iglkyytdkdop4/access/wayback/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/download/4848/pdf>.
 Diakses tanggal 3 Februari 2022.
- Ramadhan, A. R., Purnomo, D., dan Mardhatilla, F. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah*. MADURANCH Vol 7 No. 2 : 83-91.
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_peternakan_maduranch/article/view/1590. Diakses pada 17 September 2022.

- Safitri, N. A., Saparto., Sutopo. 2020. *Efisiensi Pemasaran Susu Sapi Perah di Kelompok Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol 38 (2) : 27 – 35. <http://www.jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/view/281>. Diakses tanggal 3 Februari 2022.
- Saragih, B. 2001. *Kuumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada. Bogor.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Sari, M. P., Kusnul K, Y. A., Fitria, B. C. 2020. *Manajemen Usahatani dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Sapi Perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. AGROINFO GALUH: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 7 (2) : 425-435. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/3482/3100>. Diakses tanggal 3 Februari 2022.
- Soehardjo. 1997. *Pangan dan Pertanian*. UI PRESS. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Distribusi dan Pemasaran Hasil Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soetarno, T. 2003. *Manajemen Budidaya Sapi Perah*. Laboratorium Ternak Perah. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.
- Sostroamidjojo, M.S. dan Soeradji. 1984. *Peternakan Umum*. Cetakan Ke-8. CV. Yasa Guna. Jakarta.
- Subkhan, I., Sunaryo, Y, dan Wahana, I. 2022. *Saluran dan Margin Tataniaga Susu Sapi Perah di Kelompok Tani Maju Rukun Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon*. Agri Wiralodra Jurnal Agribisnis Volume 14 no 2: 52-60. <https://agriwilodra.unwir.ac.id/index.php/agriwilodra/article/view/53/59>. Diakses 15 Oktober 2022.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM. Malang.
- Sudono, M. 2003. *Tata Laksana Peternakan Sapi Perah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo. 2000. *Peranan Agroindustri Dalam Memperbaiki Pendapatan dan Menciptakan Lapangan Kerja di Pedesaan*. Makalah: Simposium Industrialisasi Pedesaan. Malang.

- Sukastini, M., Fauziah, E., Sunyigono, A. K. 2022. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan*. Agriscience, Vol 2 (3) : 857-868.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/15018/6933>. Diakses tanggal 10 Agustus 2022.
- Sukria, H. A dan R. Krisnan. 2009. *Sumber dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia*, IPB Press. Bogor.
- Swastha, D.H.B dan Irawan. 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Tjiptono, F. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Trizulita, W., hadiyani, D. P. P. A., Susanto, W. E. 2018. *Analisis Pemasaran Susu Sapi Di KUD Karangploso Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Jurnal Sains Peternakan, Vol. 6 (1) :1-8.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/2760/2595>. Diakses 10 Agustus 2022.
- Williamson, G. dan payne, W. J. A. 1993. *An Introduction to Animal Husbandry in the Tropics: Third Edition*. CV Andi Offset, Yogyakarta.